

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, laba tidak lagi menjadi prioritas utama sebuah perusahaan. Menurut Z (2011) perusahaan harus bisa menyeimbangkan konsep *Triple Bottom Line* yang ada, terutama aspek lingkungan. Para *Stakeholder* semakin menyadari bagaimana pentingnya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan disekitarnya. Hal ini disebabkan semakin banyak kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini dan menyebabkan terjadinya berbagai macam bencana alam dan rusaknya ekosistem. Oleh karena itu, kinerja lingkungan yang baik harus selalu diperhatikan oleh perusahaan.

Pemerintah dalam UU no 32 tahun 2009 telah mengatur mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Dijelaskan bahwa Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan dengan berbagai tahapan yang dimulai dengan perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum (Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 Tentang Lingkungan).

Kasali (2003) dalam penelitiannya mengatakan, bahwa citra perusahaan merupakan sebuah gambaran identitas perusahaan atau sebuah organisasi, citra baik sebuah perusahaan tidak lain berguna untuk menjaga keberlangsungan sebuah organisasi atau perusahaan. Untuk itulah

perusahaan akan dituntut untuk menyediakan informasi mengenai kinerjanya terhadap lingkungan sekitar kepada para *stakeholder*, baik dalam bentuk laporan tahunan, laporan keberlanjutan ataupun melalui media lainnya.

Dalam mengukur sebuah kinerja lingkungan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa indikator, menurut Lindrianasari (2007) pengukuran kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan melihat empat indikator seperti AMDAL, ISO 14001, Standar GRI dan Peringkat Proper yang dikeluarkan oleh kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia. Pada penelitian ini dipilih indikator ISO 14001, Standar GRI dan Proper sebagai pengukur kinerja lingkungan perusahaan.

Dalam website resmi *International Organization for Standardization* dikatakan bahwa ISO 14001 merupakan sebuah sistem manajemen lingkungan yang berfungsi untuk mengelola permasalahan lingkungan bagi sebuah perusahaan, baik permasalahan lingkungan yang bersifat internal maupun eksternal. Sertifikasi ISO 14001 akan didapatkan perusahaan jika perusahaan sudah memenuhi dan patuh terhadap standar ISO 14001 tersebut.

Pengukuran kinerja lingkungan perusahaan yang berikutnya adalah Standar GRI. Melalui website resminya [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) dikatakan bahwa Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI (Standar GRI) dirancang untuk organisasi-organisasi atau perusahaan dalam melaporkan dampak kegiatannya seperti ekonomi, sosial dan lingkungan. Standar GRI disusun dengan saling keterkaitan. Standar GRI dikembangkan dan

digunakan bersama-sama untuk membantu perusahaan dalam menyiapkan laporan keberlanjutannya.

Adapun PROPER merupakan program dari Kementerian lingkungan hidup mengenai penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Bertujuan untuk mendorong perusahaan agar bisa melakukan manajemen lingkungan yang baik melalui dua instrument yaitu instrument insentif dan instrument disinsentif dalam pemanfaatan tata ruang. (Wardenia & Hirsan, 2018). Dengan diterapkannya instrument tersebut diharapkan pelaksanaan manajemen lingkungan yang baik dapat dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Meningkatnya jumlah *stakeholder* yang sadar dengan lingkungan mengakibatkan perusahaan yang memiliki kinerja atau reputasi lingkungan yang buruk akan dengan mudah ditinggalkan oleh pasar. Mekanisme *supply and demand* pasar akan dengan mudah mempengaruhi kondisi sebuah perusahaan (Amalia, 2012). Maka para *stakeholder* yang sadar dengan lingkungan akan memperhatikan kegiatan operasi perusahaan tersebut apakah memiliki dampak yang baik atau buruk terhadap lingkungan.

Sejalan dengan konsep *demand* dan *Supply* tersebut, para investor tentunya juga akan lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan dalam berinvestasi, mereka tidak ingin nantinya dikemudian hari investasi yang mereka lakukan tidak dapat memberikan *return* yang diharapkan dikarenakan kinerja lingkungan yang buruk dari perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebutlah peneliti memilih rasio profitabilitas *Return on Asset* perusahaan sebagai tolak ukur kinerja keuangan

perusahaan. Menurut Eugene & Joel (2001) Jika perusahaan memiliki rasio ROA yang tinggi, dapat dikatakan keadaan perusahaan tersebut cukup baik. Sehingga bisa dilihat apakah produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan dapat diterima oleh masyarakat terkait dengan citra kinerja lingkungan yang didapatkan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Auliya (2018), dikatakan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki proses yang kompleks mulai dari pengolahan bahan baku atau mentah hingga menjadi bahan jadi nantinya. Berdasarkan hal ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel dari penelitian, karena dengan kompleksnya kegiatan operasi dari perusahaan manufaktur keterkaitannya dengan aspek lingkungan menjadi sangat erat. Perusahaan akan memiliki dampak yang cukup besar dalam permasalahan lingkungan dikarenakan perusahaan dalam kegiatan produksinya akan menghasilkan permasalahan lingkungan seperti polusi, limbah dan hal lainnya.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan seperti Liu (2020), Abdullah, Hamzah, Ali, LangTseng, & Brander (2020) dan Wang, Wang, Wang, & Yang (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan. Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Manisa, Deung, & Kadafi (2017) yang mendapatkan hasil negatif dari hubungan dua variabel tersebut.

Pada penelitian yang membahas mengenai hubungan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan juga ditemukan beberapa hasil yang beragam, seperti penelitian Ionascu, Ionascu, Sacarin, & Minu (2018) dan Treacy, Humphreys, McIvor, & Lo (2019) ditemukan adanya hubungan positif dari hubungan ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mauliddina (2018) dan Evita & Syafruddin (2019) mendapatkan hasil yang negatif dari hubungan dua variabel tersebut.

Berikutnya penelitian yang membahas peringkat kinerja lingkungan proper terhadap kinerja keuangan seperti Tzouvanas, Kizys, Chatziantoniou, & Sagitova (2019), William (2018) Zakiati (2018) dan Khairiyani, Mubyarto, Mutia, Zahara, & habibah (2019) didapatkan hasil hubungan yang positif. Sementara penelitian yang dilakukan Arefa (2017) dan Vivianita & Nafasati (2018) menjelaskan hubungan yang negatif dari variabel tersebut.

Kemudian untuk mengoptimalkan hubungan kedua variabel agar tidak dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, peneliti menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan. Dalam penelitian terdahulu seperti Hassan (2018) yang melakukan penelitian mengenai efek dari pengungkapan lingkungan ia memakai variabel kontrol *leverage*, struktur kepemilikan, dan kualitas laporan keuangan dan memberikan efek positif pada kinerja keuangan perusahaan. Begitu juga dengan Ukuran Perusahaan atau *Size Firm* (Kurniasih & Ratna, 2013).

Oleh sebab itu, dengan masih terdapatnya perbedaan-perbedaan yang dihasilkan dari penelitian- penelitian terdahulu serta adanya manfaat yang

didapatkan perusahaan dalam melakukan pengungkapan lingkungan, kepemilikan sertifikasi ISO 14001 dan peringkat proper, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, ISO 14001 dan Peringkat Proper Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan sebagai variabel kontrol”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berkembangnya konsep *Triple Bottom Line*, membuat perusahaan tidak boleh hanya berfokus terhadap aspek labanya saja tetapi juga harus mementingkan aspek lainnya terutama aspek lingkungan. Hal tersebut juga diperkuat dalam UU no 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia. Dengan demikian, perusahaan akan semakin terdorong untuk mempublikasikan hasil dari kinerja lingkungan yang telah dilakukannya

Terkait dengan kinerja lingkungannya, apakah memiliki reputasi yang baik atau buruk. Para *stakeholder* yang sadar dengan lingkungan akan memilih sebuah produk atau jasa yang ramah lingkungan dan para investor tentunya juga akan lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan dalam berinvestasi, agar investasi yang mereka lakukan dapat memberikan *return* yang diharapkan. Hal tersebut dapat digambarkan dari kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio *Return on Asset* perusahaan.

Kinerja lingkungan sebuah perusahaan sendiri dapat diukur dengan pengungkapan lingkungannya, ISO 14001 dan Peringkat Proper yang didapatkan perusahaan. Kemudian variabel kontrol ukuran perusahaan, dan

struktur kepemilikan digunakan untuk mengoptimalkan hubungan kedua variabel agar tidak dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Masih terdapat perbedaan-perbedaan yang dihasilkan dari penelitian penelitian terdahulu terkait dengan pengungkapan lingkungan, iso 14001, proper dan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan indikator yang beragam, dan sektor perusahaan yang berbeda memberikan hasil penelitian yang beragam.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ISO 14001 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah peringkat proper berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah pengungkapan lingkungan, ISO 14001 dan peringkat proper berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan sebagai variabel kontrol?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari peringkat proper terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan lingkungan, ISO 14001 dan peringkat proper terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan sebagai variabel kontrol.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

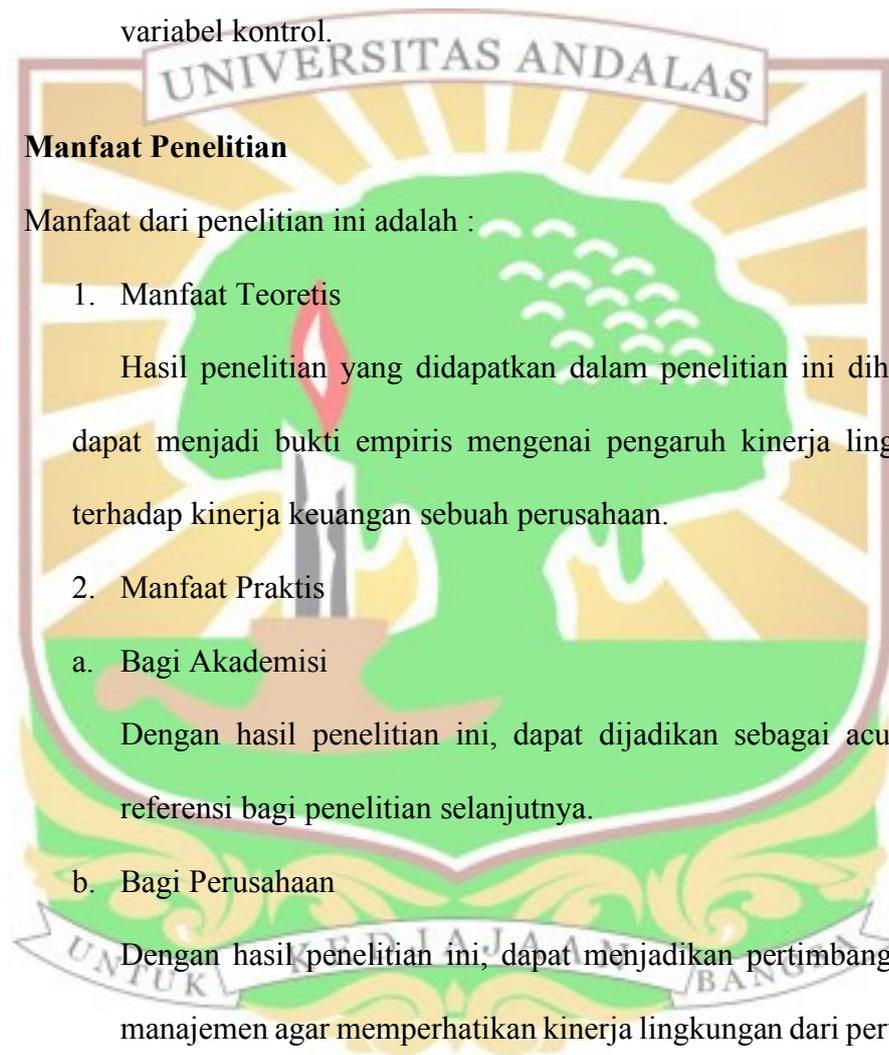
Dengan hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini, dapat menjadikan pertimbangan bagi manajemen agar memperhatikan kinerja lingkungan dari perusahaan karena akan mempengaruhi keberlangsungan dari perusahaan.

- c. Investor, Kreditor dan Pihak Eksternal

Dengan hasil penelitian ini, kinerja lingkungan perusahaan dapat dijadikan pertimbangan oleh investor, kreditor dan pihak eksternal lainnya dalam mengambil keputusan investasi terhadap perusahaan.



## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah mengenai penelitian yang dilakukan serta rumusan, tujuan, manfaat dan sistematika penulisannya.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori tentang penelitian dan penelitian terdahulu yang mendukungnya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai jenis, data, sumber data, teknik pengumpulan data, sampel populasi, dan variabel penelitian yang dilakukan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil dari penelitian Pengaruh Kinerja Lingkungan Proper Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan sebagai variabel kontrol.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan.



